

PERBANDINGAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

OLEH

TJUTJU SOENDARI

A.PENGANTAR

- ❑ Dalam dunia penelitian, dikenal dua metode Besar yakni kuantitatif dan kualitatif. Isu-isu mengenai kelemahan dan Keunggulan, analisis data serta aplikasi. Diantara kedua metode tersebut telah menjadi perdebatan hangat bahkan menimbulkan war paradigm di kalangan sebagian peneliti.
- ❑ Tujuan untuk membandingkan dan memberikan gambaran singkat yang pada akhirnya dapat mencegah sikap sektarian dalam berilmu atau memilih tradisi kuantitatif dan kualitatif (Supriadi dalam Alewasilah , 2003).

B.TAHAP PERKEMBANGAN METODE PENELITIAN

- ❖ Perkembangan metode penelitian-khususnya dalam pendidikan, menurut Supriadi (Alwasilah , 2003) terbagi ke dalam 3 tahap.
 1. Pertama, tahap ketika metode kuantitatif sangat dominan pada tahun sebelum tahun 1940-an hingga akhir tahun 1970-an..
 2. Memasuki pertengahan tahun 1960-an metode kualitatif mulai mendapatkan banyak pengikut .Tahap ini disebut dengan tahap kedua yang mencapai keemasannya pada tahun 1980-an hingga awal 1990-an.
 3. Pada dasawarsa 1990-an, metode penelitian pendidikan mulai memasuki periode ketiga, yaitu ketika mulai terjadi perimbangan antara kedua metode itu dengan perhatian lebih difokuskan pada apa masalahnya dan metode apa yang paling cocok digunakan.

C.PERBANDINGAN METODE KUANTITATIF-KUALITATIF

1.Pengertian

- ✓ Menurut Fraenkel & Wallen (1993) penelitian kuantitatif adalah :

Research in which investigator attempts to study naturally occurring Phenomena in all their comlexity.

- ✓ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk Mendeskripsikn dan menganalisis fenomena , peristiwa, aktivitas sosial, Sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata: 2005)

2. Landasan Filosofis

- Metode kuantitatif bersumber dari filsafat Positivisme yang diperkenalkan oleh Auguste pada abad ke-18
- Auguste Comte sebagai peletak dasar positivisme memperkenalkan " hukum 3 jenjang " perkembangan intelektual manusia , yakni : jenjang teknologi, metafisika, positivis (Ismaun , 2002).
- Manusia pada jenjang pertama mengacu kepada hal-hal yang adikodrati; pada jenjang kedua mengacu kepada kekuatan-kekuatan metafisik , dan pada jenjang ketiga mengacu pada deskripsi dan hukum-hukum ilmiah.
- Positivisme menekankan bahwa objek yang harus dikaji berupa fakta, dan bahwa kajian harus mengarah kepada kepastian dan kecermatan. Positivisme tidak mempertentangkan antara logika induktif atau deduktif , melainkan lebih menekankan fakta empiris yang menjadi sumber teori dan penemuan ilmiah.
- Metode kualitatif didasari oleh filsafat Rasionalisme, naturalisme, Konstruktivisme, Rasionalisme menekankan ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logik. Bagi rasionalisme, fakta empirik bukan hanya yang sensual melainkan ada empiri logik , ada empiri teoretik , dan empiri etik.

Tabel 1.1
Perbandingan antara Paradigma Positivis dan Naturalis

AKSIOMA	PARADIGMA POSITIVIS (KUANTITATIF)	PARADIGMA NATURALIS (KUALITATIF)
Hakikat realitas	Realitas adalah tunggal , dapat diukur, dan dapat dipecah-pecah	Realitas adalah jamak, dibentuk. dan holistik.
Hubungan antara orang yang mengetahui dengan yang diketahui	Orang yang mengetahui dengan yang diketahui saling berdiri sendiri , membentuk dualisme.	Orang yang mengetahui dengan yang diketahui saling berinteraksi, tidak terpisahkan
Kemungkinan generalisasi	Generalisasi yang terbebas dari waktu dan konteks (pernyataan nomotetik) itu dimungkinkan	Hipotesis kerja yang terikat waktu dan konteks (pernyataan idiografik) itu dimungkinkan.
Kemungkinan hubungan kausal	Terdapat sebab-sebab yang nyata yang nyata, yang secara temporal mendahului atau bersamaan dengan akibatnya.	Semua entitas ada dalam suatu keadaan pembentukan yang simultan secara mutual, sehingga mustahil untuk memisahkan dari sebab akibat.
Peran nilai	Inkuiri bebas nilai	Inkuiri terikat nilai

3.ASUMSI

Metode kuantitatif berdasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a. Fakta sosial memiliki realitas objektif (social facts have an objective reality).
- b. Keunggulan metode (primacy of method).
- c. Variabel dapat diidentifikasi dan hubungan dapat diukur (variables can be identified and relationships measured).
- d. Etik / sudut pandang luar (etic/outside's point of view)

Sementara itu , metode metode kualitatif berdasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

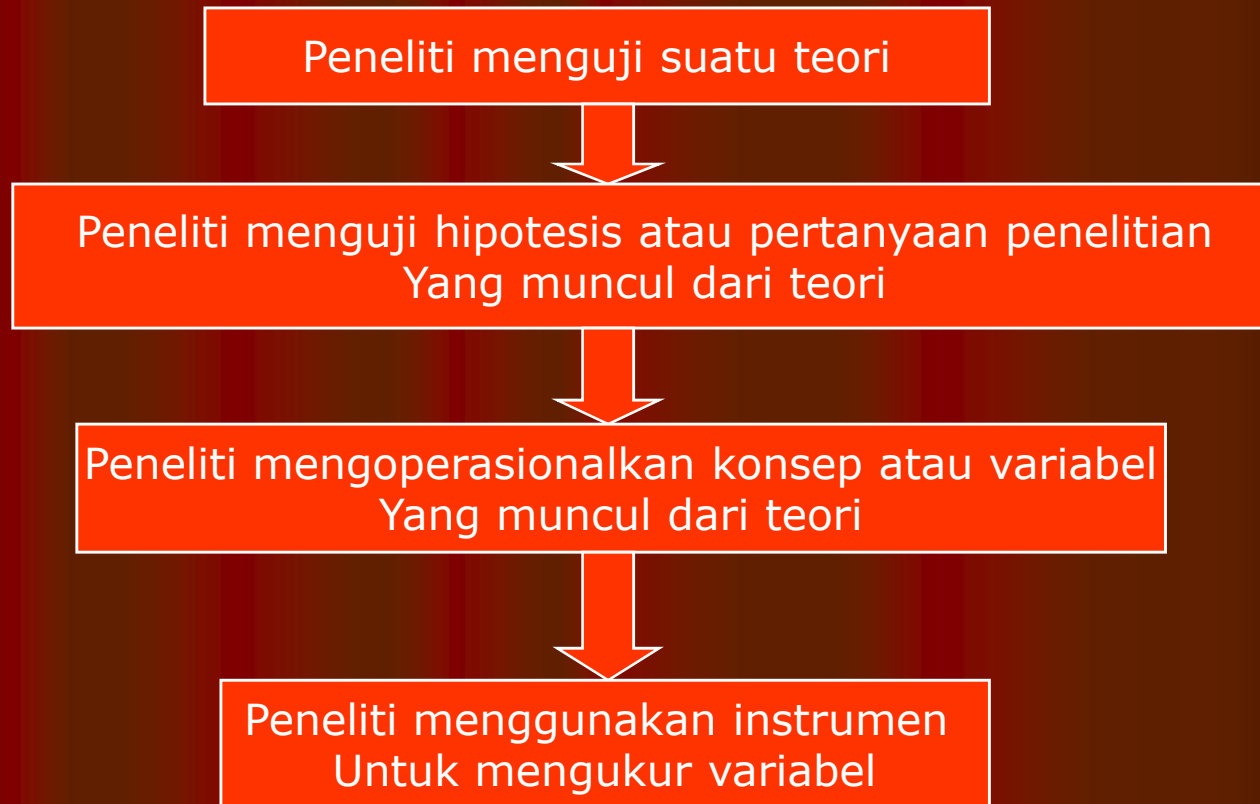
- a. Realitas bentuk secara sosial (Reality is socially constructed).
- b. Keunggulan subjek persoalan (Primacy of subject matter)
- c. Variabel bersifat kompleks , saling tumpang tindih , sukar untuk diukur (Variabel are complex,interwoven,and difficult to measure).
- d. Emik/sudut padndang dalam (emic/insider's point of view).

4.PERAN PENELITI

- ❖ Pada metode kuantitatif , peneliti berperan sebagai orang yang menjaga jarak dan tidak memihak (Detachment and impartiality), Serta orang yang menggambarkan secara objektif (objective Portrayal).
- ❖ Sedangkan pada metode kualitatif , peran peneliti adalah sebagai orang yang terlibat secara personal dan bersikap memihak (personal involvement and partiality),serta memiliki pemahaman yang empatik (emphatic understanding).Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli, memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi , ia peneliti sekaligus juga instrumen.

5. PENDEKATAN DAN JENIS

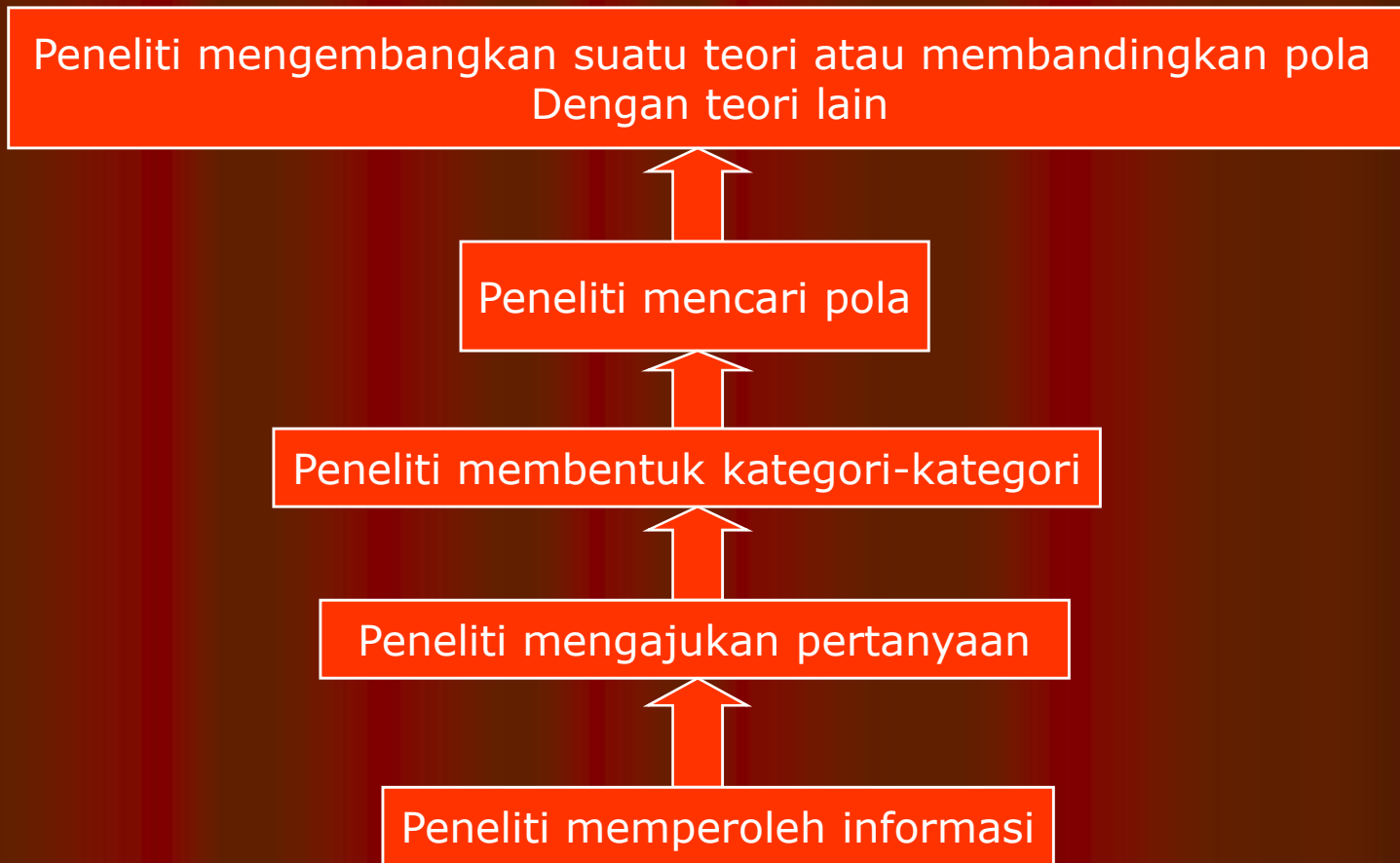
Pada metode komunikatif , digunakan pendekatan deduktif sebagaimana yang digambarkan pada bagan 1.1 berikut.



Bagan 1.1

Pendekatan deduktif pada penelitian kuantitatif (creswell,1994)

Sementara pada metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan adalah induktif sebagaimana yang disajikan pada Bagan 1.2



McMillan & Schumaker (Sukmadinata, 2005) membedakan jenis-jenis Penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagaimana tampak pada tabel berikut

KUANTITATIF		KUALITATIF	
Eksperimental	Non eksperimental	Interaktif	Non interaktif
<ul style="list-style-type: none"> ● Eksperimental murni ● eksperimental kuasi ● eksperimental lemah ● subjek tunggal 	<ul style="list-style-type: none"> ● Deskriptif ● Komparatif ● Korelasional ● survai ● ekspose fakta ● tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Etnografis ● Historis ● fenomenologis ● studi kasus ● teori dasar ● studi kritis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Analisis konsep ● Analisis kebijakan ● analisis historis
Penelitian dan pengembangan			

5. TUJUAN

- o Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Secara spesifik metode kuantitatif bertujuan untuk menggeneralisir (generalizability), memprediksi (prediction), dan penjelasan kausal (causal explanation).
- o Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Dengan kata lain, metode kualitatif bertujuan untuk kontekstualisasi (contextualization), penafsiran (interpretasi), dan memahami perspektif pelaku (understanding actors' perspectives).

6. TEKNIK ANALISIS DATA

- Jika tujuan atau pertanyaan penelitian hanya diarahkan untuk mendapatkan deskripsi, maka analisis datanya cukup dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Jika penelitiannya untuk mengetahui (menguji) perbedaan, antara dua atau lebih dari dua variabel.
- Kalau tujuannya untuk mengetahui (mengukur) hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel digunakan teknik analisis korelasi tunggal atau parsial (partial correlation) dan korelasi ganda (multiple correlation). Kalau datanya bersifat ordinal digunakan analisis Rank Spearman, tetapi kalau datanya interval atau rasio bisa menggunakan Product moment dari Parson.
- Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumen.
- Dalam pembuatan kesimpulan, proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (what), bagaimana melakukan (how), mengapa dilakukan seperti itu (why) dan bagaimana hasilnya (how is effect).

Tabel 1.2
Perbedaan karakteristik kuantitatif dan kualitatif
(Menurut Alwasilah, 2003)

ASPEK	KUANTITATIF	KUALITATIF
Fokus penelitian	Kuantitas (berapa banyak)	Kualitas (hakikat , esensi)
Akar filsafat	Positivisme, empirisme logis	Fenomenologi, interaksi simbolik
Frase terkait	Eksperimen, empiris, statistik	Kerja lapangan, etnografi, naturalistik, grounded, subjektif
Tujuan	Prediksi, kontrol, deskripsi, konfirmasi, pembuktian hipotesis	Pemahaman, deskripsi, temuan, pemunculan hipotesis
Desain	Ditentukan, terstruktur	Kenyal, berevolusi, mencuat
Latar	Tidak akrab, buatan	Alami, akrab
Sampel	Besar, acak, representatif	Kecil, tidak acak, teoritis
Pengumpulan data	Bukan manusia (skala, tes survai, kuesioner, komputer)	Peneliti sebagai instrumen inti, iterviu, observasi
Modus analisis	Deduktif (oleh metode statistik)	Induktif (oleh peneliti)
Temuan	Persis, sempit, reduksionis	Komprehensif, holistik, ekspansif

Tabel 1.3
Perbedaan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif
(Menurut Fraenkel dan Wallen, 1933)

NO	PENELITIAN KUANTITATIF	PENELITIAN KUALITATIF
1	Menekankan hipotesis jadi yang dirumuskan sebelumnya	Menekankan hipotesis yang berkembang dalam pelaksanaan penelitian.
2	Menekankan definisi operasional yang dirumuskan sebelumnya	Menekankan definisi dalam konteks atau perkembangan penelitian
3	Data diubah menjadi skor numerik	Menekankan deskripsi naratif
4	Menekankan pengukuran dan penyempurnaan keajegan skor yang diperoleh dari instrumen	Menekankan pada asumsi bahwa keajegan inferensi cukup kuat
5	Pengukurab validitas melalui rangkaian perhitungan statistik	Pengukuran validitas melalui cek silang dari sumber informasi
6	Menekankan tekik acak untuk mendapatkan sampel representatif.	Menekankan informan ekspert untuk mendapatkan sampel purposif
7	Menekankan prosedur penelitian yang baku	Menekankan prosedur penelitian deskriptif naratif
8	menekankan desain untuk pengontrolan variabel ekstranus	Menekankan analisis logis dalam pengontrolan variabel ekstranus
9	Menekankan desain untuk pengontrolan khusus untuk menjaga bias dalam prosedur penelitian.	Menekankan kejujuran peneliti dalam pengontrolan prosedur bias
10	Menekankan rangkuman statistik dalam hasil penelitian	Menekankan rangkuman naratif dalam hasil penelitian.
11	Menekankan penguraian fenomena	Menekankan deskripsi holistik

TRIMAKASIH
WASSALAMUALAIKUM WR. WB
SEMOGA BERMANFAAT

